

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.¹

Penelitian tentang Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Kediri dan MAN 2 Kediri ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Donald Ary menyatakan *qualitative research, in contrast, focuses on understanding social phenomena from the perspective of the human participants in natural settings.*² Penelitian kualitatif fokus pada fenomena sosial dari perspektif manusia dalam kondisi yang alami. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.³

Sedangkan jenis penelitiannya merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan pelaksanaan keterampilan manajerial kepala sekolah MTsN 2 dan MAN 2 Kediri dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru. Untuk mencapai tujuan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh.⁴

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi kualitatif tentang pelaksanaan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di MTsN 2 dan MAN 2 Kediri.

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6.

² Donald Ary, *Introduction to Research in Education* (Canada: Nelson Education, 2010), 22

³ Arif Furshan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Maloeng kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁵ Jadi dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

1. MTsN 2 Kediri

MTsN 2 Kediri berlokasi di Jalan Sunan Ampel No. 12, Ngronggo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Phone/fax: 0354-687895. Email: mts_kdr_2@yahoo.co.id. Fb: HUMAS MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI.

a. Sejarah MTsN 2 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP. Dan MTsN Kediri II yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN Kediri II. Maka, lokasi belajar yang selama sepuluh tahun menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni di Jl. Sunan Ampel No 4 (dulu) No. 12 (sekarang) Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga dilakukan oleh MAN II Kediri dan SPIAIN/STAIN Kediri di tempat yang sama, bahkan diikuti pula oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 89

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Dan masjid itu berdiri megah hingga saat ini dengan nama Masjid As-Shafwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia 39 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa siswa dan MTs swasta yang menjadi KKM MTsN Kediri II. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN Kediri II sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

b. Visi dan Misi MTsN 2 Kediri

Visi:

- Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan

Misi:

- Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlak
- Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembang anteknologis sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.

- Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.

2. MAN 2 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) 3 Kediri adalah sekolah setaraf SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 58, Kelurahan Banaran, Kecamatan Kota, Kediri, Jawa Timur. Saat ini MAN 3 Kediri adalah Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional yang diresmikan tahun 2010.

a. Sejarah MAN 2 Kediri

MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950.

Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jalan Letjend Soeprapto Nomor 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTs Negeri 2 Kediri, sedangkan eks-PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri agama. RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Drs. H. Soeparno. Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jalan Letjend Suprpto Nomor 58 ini termasuk salah satu dari

25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai even perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pada tahun 2009, MAN 3 Kediri berganti nama lagi menjadi MAN Kota Kediri 3. Kini MAN 3 Kediri berganti nama menjadi MAN 2 Kediri.

b. Visi dan Misi MAN 2 Kediri

Visi:

ISLAMI, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :

- Pembudayaan salam
- Pembudayaan bacaan Basmallah
- Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
- Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
- Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)
- Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri
- Penambahan pelajaran muhadatsah
- Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI) dan sholat
- Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
- Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
- Berbusana Islami
- Berperilaku dan bersikap Islami

UNGGUL, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :

- Unggul dalam perolehan DANEM
- Unggul dalam penjangkauan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- Unggul dalam penguasaan IPTEK
- Unggul dalam lomba kreativitas
- Unggul dalam olah raga

- Unggul dalam disiplin madrasah
- Unggul dalam ketrampilan
- Unggul dalam kebersihan dan ketertiban

POPULIS, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :

- Peningkatan prestasi akademis
- * Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll)
- Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA

INDAH, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :

- Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
- Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
- Pengadaan program penghijauan

MANDIRI, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :

- Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- Ketrampilan IPA terapan
- Ketrampilan otomotif
- Ketrampilan tata busana
- Ketrampilan komputer

Misi:

- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
- Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
- Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas

- Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management
- Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management

D. Sumber Data

Dalam penentuan sumber data ini terdapat dua buah data antara lain:

1. Data Primer yaitu data yang sangat penting dalam penelitian yang meliputi keterampilan manajerial kepala sekolah yang mencakup keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, keterampilan teknis, dan pengembangan profesionalisme guru. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah MTsN 2 dan MAN 2 Kediri
2. Data Sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, guru/karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan

dalam dunia penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru di MTsN 2 dan MAN 2 Kediri.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru di MTsN 2 dan MAN 2 Kediri. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan beberapa guru di MTsN 2 dan MAN 2 Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencapai data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan histories, misi dan visi, kondisi guru dan siswa, struktur organisasi, dan data lainnya yang berhubungan dengan MTsN 2 dan MAN 2 Kediri yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini. Dokumentasi disini dapat berupa catatan pengamatan, rekaman audio, dan rekaman video.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data merupakan proses penting dalam pengolahan data untuk penelitian kualitatif tujuannya untuk mengetahui tingkat

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, 165.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 206.

kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kecermatan dalam pengecekan data dengan menggunakan teknik yang tepat akan menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Oleh karena itu untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan ketepatan data dari hasil penelitian maka ditempuh hal-hal berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Hal ini penulis lakukan dengan bertanya secara berulang-ulang demi untuk kebenaran informasi yang diterima dari informan lainnya tentang suatu topik sama.

2. Member Cek

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Member cek dilakukan agar kebenaran data atau informasi yang diterima dan telah dikumpulkan penulis betul-betul memiliki nilai validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Tehnik Analisis Data

Menurut Patton, dalam buku metodologi penelitian kualitatif analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan suatu data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Terdapat 3 tahap analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:¹⁰

⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

1. Tahap *Reduction*, merupakan tahap pengelolaan data/pemilahan data mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data. Tahap reduksi adalah tahap merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
2. Tahap *Display*, setelah data di reduksi maka selanjutnya mendisplay data, yaitu penyusunan yang kompleks dalam bentuk yang sistematis agar menjadi lebih sederhana dan selektif sehingga lebih mudah difahami melalui matrik, grafik, dan bagan-bagan tertentu
3. Tahap *Conclution Drawing/Verification*, merupakan tahap penyimpulan data untuk mencari makna data. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum ditemukan bukti-bukti atau fakta-fakta yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung bukti-bukti atau fakta-fakta yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan menjadi kredibel. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan kegiatan untuk memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahapan yang mengacu pada pendapat Lexy J Moleong, antara lain:¹¹

1. Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat

¹⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 174

penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Mengurus ijin penelitian hendaknya dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberikan ijin. Pendekatan yang simpatik sangat perlu baik kepada pemberi ijin di jalur formal maupun informal.

Menjajaki lapangan penting artinya selain untuk mengetahui apakah daerah tersebut sesuai untuk penelitian yang ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan yang harus dilakukan peneliti. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa penjajakan lapangan ini adalah untuk memahami pandangan hidup dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat tinggal.

Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar.

Persiapan perlengkapan penelitian berkaitan dengan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian, obat-obatan dan perlengkapan lain untuk keperluan akomodasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (observation), wawancara (interview), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya.

Usahakan hubungan yang rapport dengan objek sampai penelitian berakhir. Apabila hubungan tersebut dapat tercipta, maka dapat diharapkan informasi yang diperoleh tidak mengalami hambatan.

3. Tahap Analisa Data

Pada analisa data, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh di lapangan. Usahakan jangan sampai data tersebut sudah terkena bermacam-macam pengaruh, antara lain pikiran peneliti sehingga menjadi terpolusi. Apabila terlalu lama baru dianalisa maka data menjadi kadaluwarsa.

Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.